

## **IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR DI BANDARLAMPUNG**

Nurul Hidayah  
UIN Raden Intan Lampung  
idaistiqomah@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia; mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter; dan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam teks bacaan buku Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar di Bandarlampung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang dipilih, yaitu di SDN 4 Kotakarang. Teknik pengumpulan data di antaranya observasi partisipasi, catatan lapangan, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Untuk mengetahui tentang implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia SDN 4 Kotakarang, Teluk Betung Timur, Kota Bandarlampung, peneliti mengkaji objek yaitu: perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran; 2) faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter di SDN 4 Kotakarang, yaitu: faktor penghambat dan faktor pendukung; 3) Terdapat nilai karakter dalam cerpen anak, yaitu: religius, rasa ingin tahu, kreatif, demokratis, kerja keras, komunikatif, dan peduli sosial.

**Kata kunci:** nilai karakter, bahasa Indonesia.

**Abstract:** *This study aims to: describe the implementation of character education in Indonesian language learning; describe the factors that influence the implementation of character education; and describe the value of character education in the reading text (short story) of Indonesian V grade elementary school books in grade V elementary school in Bandarlampung. The research method used is descriptive qualitative. The research subjects were selected, namely in SDN 4 Kotakarang. Data collection techniques include participatory observation, field notes, and document analysis. The results of the*

*study show that: 1) To find out about the implementation of character education in Indonesian language learning SDN 4 Kotakarang, Teluk Betung Timur, Kota Bandarlampung, researchers examined the object, namely: planning of learning and implementation of learning; 2) factors that influence the implementation of character education in SDN 4 Kotakarang, namely: inhibiting factors and supporting factors; and 4) There are character values in children's stories, namely: religious, curiosity, creative, democratic, hard work, communicative, and social care.*

**Keywords:** *the value of character, Indonesian language.*

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya generasi yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong siswa tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup dan dapat memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia yang memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, cinta keindahan (estetis, sportif, tabah, terbuka, tertib).

Penciptaan karakter yang baik pada anak, terutama pada anak usia sekolah dasar yang masih mudah dibimbing oleh guru sehingga diperlukan adanya pendidikan karakter dalam sekolah yang dikaitkan dalam mata pelajaran yang dipelajari siswa. Salah satu mata pelajaran yang bisa dijadikan guru untuk mendidik karakter anak yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Nilai-nilai moral seperti, kejujuran, pengorbanan, demokrasi, santun, dan sebagainya, banyak ditemukan dalam buku ajar sekolah. Lebih khusus lagi buku Bahasa Indonesia yang di dalamnya berisi teks atau wacana dan sastra, baik puisi, cerita pendek, novel maupun drama. Kajian sastra dapat dilakukan melalui memahami dan mengapresiasi unsur karya serta mengkaji nilai karakter yang ada di dalamnya.

Observasi yang dilakukan peneliti di SDN 4 Kotakarang menunjukkan bahwa siswa kelas V sudah pandai untuk mengakses informasi dengan memanfaatkan perangkat teknologi seperti internet. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih anak tidak lagi mengenal budaya membaca karena semua serba instan, bahkan informasi bisa didapatkan melalui internet dan tanpa disadari minat anak untuk membaca semakin berkurang akibat adanya kecanggihan teknologi. Sekolah Dasar (SD) sebagai tahap awal anak-anak dalam memperoleh ilmu pengetahuan berpotensi sekali dalam memberikan nilai-nilai karakter. Dengan adanya nilai karakter dalam buku pelajaran anak diharapkan, bisa mengambil atau meniru contoh karakter yang baik dari sebuah cerita yang digambarkan pengarang dengan sangat baik dalam sebuah bacaan dalam buku teks pelajaran.

Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib yang digunakan di sekolah, memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Sebuah buku teks yang baik akan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dalam hal ini buku-buku teks itu digunakan oleh siswa, penulis harus yakin bahwa teks-teks yang ada dalam buku tersebut tingkat keterbacaannya sudah sesuai dengan siswa, dengan demikian apa yang ada dalam buku teks akan terserap dengan baik oleh siswa yang menggunakan. Dalam penyusunan sebuah buku teks terutama buku teks mata pelajaran perlu dipertimbangkan umur pengguna buku, temperamen, motivasi, dan latar belakang pendidikan orang tua (Umar dan Napitupulu, 1994:75).

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila isi bacaan atau tugas-tugasnya mengandung amanat yang baik sesuai dengan pilar-pilar nilai pendidikan karakter. Hal tersebut tentunya akan menjadi salah satu titik lemah dalam implementasi buku teks tersebut dalam proses pembelajaran. Fenomena yang dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat terkait dengan kelalaian esensi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran, yakni maraknya perkelahian pelajar, kecurangan dalam ujian, maraknya narkoba, dan sebagainya.

Fenomena tersebut harus ditanggapi serius mengingat bahwa anak-anak SD merupakan generasi penerus bangsa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam mencegah timbulnya kasus serupa adalah memperbaiki perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang tidak kalah penting adalah buku ajar pegangan siswa. Ajar pegangan siswa SD berisi tentang materi dan panduan belajar mengajar di kelas. Keberadaan buku siswa mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Isi dari buku ajar salah satunya adalah cerpen (cerita pendek). Cerpen yang terdapat pada buku ajar siswa masih perlu dikaji dan dianalisis apa saja nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

Guna mendukung beberapa asumsi mengenai implementasi nilai pendidikan karakter dalam buku teks atau pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, berikut disinggung landasan teoretik. Lickona mengartikan watak atau karakter sesuai dengan pandangan filosof Michael Novak (Lickona, 1991: 50-52), yakni *Compatible mix of all those virtues identified by religions traditions, literary stories, the sages, and persons of common sense down through history*. Artinya suatu perpaduan yang harmonis dari berbagai kebajikan yang tertuang dalam keagamaan, sastra, pandangan kaum cerdik-pandai dan manusia pada umumnya sepanjang zaman. Alfie Kohn (dalam Noll, 2006: 102) mengemukakan bahwa istilah *character education* memiliki dua pengertian. Dalam arti luas Kohn berpendapat bahwa *"Character education refers to almost anything that schools might try to provide outside of academics, especially when the purpose is to help children grow into good people"*. Sedangkan dalam arti sempit *"it denotes a particular style of moral training, one that reflects particular values as well as particular assumptions about the nature of children and how they learn."*

Karakter didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai pihak. Albertus (2010: 79) memberi pengertian pendidikan karakter di Indonesia sebagai sebuah usaha sadar untuk mengembangkan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi. Usaha yang dilakukan untuk menciptakan kemampuan yang bertanggung jawab atas pertumbuhan pribadinya sebagai pribadi dan perkembangan orang lain berdasarkan nilai-nilai yang menghargai kemartabatan manusia. Menurut Suyanto (2010), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam

lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan karakter adalah watak, pengetahuan, pemahaman sekaligus pengalaman akan suatu perbuatan yang sesuai dengan kaidah moral yang dilakukan dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara yang kemudian diaktualisasikan dalam perilaku keseharian yang telah menetap atau dilakukan secara berulang-ulang serta disertai aspek perasaan dan keinginan untuk berbuat kebaikan.

Ada 18 jenis nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Hasan, 2010:9-10). Dalam penelitian ini penulis hanya memilih sembilan jenis yang akan dijadikan objek penelitian, yaitu nilai jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Seanjutnya terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia (Zulela, 2012:4). Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana dinyatakan oleh (Akhadiah dkk. 1991: 1) adalah agar

siswa "memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar".

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Keempat jenis keterampilan tersebut tentu saja saling terkait satu dengan lainnya. Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan unsur-unsur syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasamaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi (Muhibbin Syah, 2010: 121). Dengan demikian, siswa yang melakukan gerakan motorik dengan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.

Selanjutnya, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki dua fungsi utama, yakni membina karakter secara umum dan juga membina karakter berbahasa (Abidin, 2012: 48). Tentang dasar pelaksanaan pendidikan karakter, Kemendiknas (2010a: 11-13) mengemukakan prinsip-prinsip pengembangan Zamroni (via Zuchdi, 2011: 178-179) menyebutkan, proses pendidikan karakter mencakup paling tidak empat prinsip. Pertama, berikan informasi yang rasional, termasuk apa konsekuensi dari melakukan atau tidak melakukan tindakan yang disampaikan tersebut. Kedua, perlu dirumuskan kebijakan atau peraturan, seperti kode etik, janji pelajar, janji guru, standar perilaku yang dirumuskan bersama untuk ditaati oleh semua warga sekolah tanpa pengecualian. Ketiga, komunikasikan secara terus-menerus isi dan target pendidikan karakter kepada seluruh warga sekolah. Keempat, proses pengembangan karakter memerlukan model, teladan, dan contoh konkret yang konsisten, khususnya dari mereka yang menjadi panutan para peserta didik.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, Naim (2012: 34-36) menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru, yaitu membuat perencanaan pembelajaran,

melaksanakan pembelajaran dengan baik, memberikan umpan balik, dan melakukan komunikasi pengetahuan. Asmani (2011: 58-59) mengatakan, implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran mengarah pada internalisasi nilai-nilai keseharian melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Hal yang sama juga disebutkan Wibowo (2012: 86) bahwa penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang akan dicapai dicantumkan dalam RPP dan silabus yang dibuat oleh pendidik. Amri, dkk. (2011: 66) menyebutkan, guru perlu menyajikan materi pembelajaran, melaksanakan metode pembelajaran, dan mendorong siswa untuk aktif. Hal ini juga didukung pendapat Mardapi (dalam Zuchdi, 2011: 192) bahwa peserta didik merupakan pembelajar konstruktif, mereka belajar paling baik melalui melakukan.

Pembelajaran bahasa harus dikembangkan menjadi pembelajaran yang multifungsi melalui penciptaan pembelajaran yang harmonis, bermutu, dan bermartabat (Abidin, 2012: 6). Pengembangan program pembelajaran bahasa Indonesia, yang di dalamnya diintegrasikan pendidikan karakter, dapat dilakukan dengan cara menggunakan tema-tema pendidikan karakter untuk mengajarkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terintegrasi (Zuchdi, 2011: 234).

Dalam pengimplementasian nilai karakter di sekolah, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, buku ajar merupakan faktor penting dalam pembelajaran di kelas. Buku ajar adalah buku yang digunakan dalam proses kegiatan belajar. Buku ajar dikenal pula dengan sebutan buku teks, buku materi, buku paket, atau buku panduan belajar. Menilik isi dan luasnya, Putra (2007:11) menjelaskan bahwa buku teks sama saja dengan buku ajar. Jadi, buku ajar yang dimaksudkan identik dengan buku teks, buku paket, buku materi atau buku panduan belajar.

Buku ajar yang diterbitkan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama (dulu Dinas Pendidikan Nasional dan Departemen Agama) disebarluarkan ke semua sekolah di tanah air sebagai buku pegangan wajib serta tidak diperdagangkan. Jadi, dalam menerangkan apa yang dimaksud dengan buku ajar, penulis mendasarkan diri pada teori-teori yang berhubungan dengan buku teks.

Sejalan dengan masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini memiliki tujuan, yaitu: 1) mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar; 2) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter di kelas V Sekolah Dasar; 3) mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam teks bacaan (cerita pendek) buku Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang dipilih, yaitu di SDN 4 Kotakarang. Teknik pengumpulan data di antaranya observasi partisipasi, catatan lapangan, dan analisis dokumen. Analisis data penelitian antara lain analisis dokumen hasil wawancara dan observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 4 Kotakarang**

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDN 4 Kotakarang mencakup dua tahap, yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan merupakan tahap awal dalam melaksanakan pendidikan karakter meliputi kegiatan sosialisasi perangkat kurikulum, perencanaan tata tertib sekolah dan siswa, serta pegarahan dari bagian kurikulum mengenai perencanaan nilai karakter melalui pembuatan Silabus dan RPP pada proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan nilai karakter diwujudkan melalui proses pembelajaran di kelas, pengondisian sekolah, kebiasaan dan budaya karakter untuk menanamkan nilai karakter positif pada siswa.

Implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran mencakup tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan dimana guru membuat silabus dan RPP, dalam silabus dan RPP akan dimuat nilai-nilai karakter apa saja yang menjadi prioritas dan ingin dimunculkan saat kegiatan pembelajaran di kelas. Implementasi di kelas tersebut melibatkan aktivitas siswa yang sarat akan implementasi nilai karakter positif.

Untuk tingkat Sekolah Dasar, khususnya di SDN 4 Kotakarang, Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung sudah menerapkan Pendidikan Karakter sejak dulu, terutama pada mata pelajaran Agama dan kini sedang mengembangkan ke mata pelajaran lain dan untuk indikator karakter yang di harapkan untuk siswa tercantum pada perangkat pembelajaran yang berisi perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP).

Implementasi Pendidikan Karakter dapat diselipkan pada aspek kebahasaan yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca dalam Bahasa Indonesia. Di SDN 4 Kotakarang, Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung mengalami perkembangan karakter yang di terapkan dalam pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa di sekolah tersebut, dari rumusan SKL Pendidikan Karakter yang ada.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter di SDN 4 Kotakarang**

Faktor Penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di SDN 4 Kotakarang di antaranya: 1) Sarana dan Prasarana, dengan adanya sarana prasarana yang memadai pembelajaran akan berlangsung dengan lancar seperti dengan adanya laboratorium komputer, ruang UKS, dan perpustakaan, tidak hanya itu media pembelajaran yang mendukung seperti atlas, globe, alat peraga IPA, dan sebagainya; 2) Siswa, di SDN 4 Kotakarang yang memiliki cukup banyak siswa dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda- beda hal itu menyebabkan sedikit terkendala dalam proses pembelajaran khususnya pada implementasi Pendidikan Karakter; 3) Perkembangan Teknologi, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat berdampak pula pada dunia pendidikan karena informasi yang di butuhkan dari berbagai belahan dunia seperti pada kehadirannya internet, Ipad, Tablet, HP Pintar, Android, IOS, dan sebagainya bisa membantu manusia dalam memperoleh informasi terkini dengan cepat dan mudah; 4) Kurikulum yang Sesuai, Sehubungan dengan adanya SKL Pendidikan Karakter di SDN 4 Kotakarang, Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung memang dari pemerintah sudah ada tetapi, di SDN 4 Kotakarang masih mengembangkan lagi indikator SKL tersebut.

Adapun faktor pendukung meliputi: 1) Kerjasama pihak sekolah dengan orang tua, di sekolah terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran pada umumnya. Peran Guru adalah sebagai orang tua yang menggantikan peran orang tua di rumah. Sedangkan orang tua sebagai pengawas dan juga pembimbing putra-putrinya di rumah. Di SDN 4 Kotakarang, pendukung dari pelaksanaan Pendidikan Karakter terutama dari guru di sekolah dan orang tua di rumah/masyarakat; 2) Optimalisasi pembinaan karakter di sekolah, di SDN 4 Kotakarang, Teluk Betung Timur, Kota Bandarlampung pengembangan dan pembinaan Pendidikan Karakter masih pada tahap pengembangan yang sebelumnya menitikberatkan pada mata pelajaran Agama dan PKN.

### **Analisis Nilai Karakter dalam Buku Teks Kelas V**

Cerpen yang dianalisis berjumlah dua buah “Radio Kaset” dan “Untung Masih Bisa Jualan”. Nilai karakter yang terdapat pada cerpen dalam buku “Bina Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas V” ternyata banyak ditemukan. Cerpen “Radio Kaset” memiliki empat nilai karakter yaitu religius, rasa ingin tahu, demokratis, kreatif. Cerpen “Untung Masih Bisa Jualan” memiliki tiga nilai karakter yaitu kerja keras, komunikatif, peduli sosial. Dari 18 nilai karakter, dari dua cerpen tersebut, teridentifikasi 7 (tujuh) nilai karakter, yaitu: Religius, Rasa Ingin Tahu, Kreatif, Demokratis, Kerja Keras, Komunikatif, dan Peduli Sosial. Berdasarkan hasil temuan analisis nilai karakter yang terdapat dalam buku *Bina Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas V*, menunjukkan nilai karakter yang tidak muncul dalam cerpen adalah nilai karakter jujur, toleransi, disiplin, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, dan lain-lain.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat simpulan bahwa: 1) Dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia SDN 4 Kotakarang, saat ini sedang dikembangkan ke mata pelajaran bahasa Indonesia dan untuk indikator karakter yang di harapkan untuk siswa tercantum pada perangkat pembelajaran yang berisi perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP). Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran, implementasi pendidikan karakter dapat diselipkan pada aspek kebahasaan yaitu

mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca dalam Bahasa Indonesia; 2) faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter di SDN 4 Kotakarang, yaitu: a) faktor penghambat, di antaranya: sarana dan prasarana, siswa, perkembangan teknologi, dan kurikulum yang sesuai; b) Faktor pendukung meliputi: Kerjasama pihak sekolah dengan orang tua, dan optimalisasi pembinaan karakter di sekolah; dan 3) terdapat nilai karakter dalam cerpen anak, teridentifikasi 7 (tujuh) nilai karakter, yaitu: Religius, Rasa Ingin Tahu, Kreatif, Demokratis, Kerja Keras, Komunikatif, dan Peduli Sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. (1991). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Albertus, Doni Koesoema. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Garsindo.
- Hasan, Said Hamid, dkk. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemdiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat kurikulum.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Do Teach Respect and Responsibility*. New York: Brantam Book.
- Noll, James Wm. (2006). *Taking Sides: clashing views on controversial educational issues*, (United States of America: McGraw-Hill/Duskin, 13<sup>th</sup> expanded ed.
- Putra, R Masri Sareb dan Hardiwidjaya, Yennie. (2007). *How to Write and Market a Novel : Panduan Bagi Novelis, Pendidik, dan Industri Penerbitan*. Bandung: Kolbu.
- Suyanto, (2010). "Urgensi Pendidikan Karakter". kemdiknas.go.id . diunduh pada mei 2013.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Umar, Azhar dan Delfi Napitupulu. (1994). *Sosiolinguistik dan Psikolinguistik: Suatu. Pengantar*. Medan: PT Pustaka Widya Sarana.
- Zuchdi, Darmiyati. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.